

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era ekonomi modern seperti saat ini, Indonesia dikaitkan dengan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming* dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru, Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi ekonomi global dunia (Ikhsan, 2008: 1). Tidak hanya perusahaan besar yang melakukan kegiatan industri dengan mengandalkan teknologi, namun adapula kegiatan industri kecil yang dengan tanpa teknologi juga dapat memberi dampak pada lingkungan.

Hal ini didorong oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 yang mengatur kewajiban perusahaan untuk menerapkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri, perkembangan perusahaan pun semakin pesat. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan jasa yang akan digunakan oleh masyarakat.

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia. Akan tetapi sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya, perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

Menurut Rudianto (2012: 3) perusahaan jasa merupakan perusahaan yang produknya bersifat non fisik, sedangkan perusahaan dagang yaitu perusahaan yang membeli barang pada perusahaan lain kemudian dijual kembali pada pihak konsumen, berbeda pula dengan perusahaan manufaktur yang merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi bahkan sampai pada barang yang siap pakai. Didalam perusahaan manufaktur juga ada proses pemasaran sama halnya dengan perusahaan dagang.

Perusahaan manufaktur memberi banyak keuntungan bagi masyarakat. Selain bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan pula berfungsi sebagai suatu sarana penyedia lapangan pekerjaan untuk mereka yang membutuhkan. Namun demikian, dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur terdapat dampak negatif bagi lingkungan seperti halnya dampak polusi udara, polusi suara, serta limbah produksi. Limbah produksi merupakan suatu limbah yang begitu sering dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.

Pencemaran limbah produksi sangat berpengaruh pada lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Lingkungan tanpa kita sadari selalu

berdampak bagi kehidupan manusia pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, sehingga dapat membuat seluruh masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu bagian dari kualitas kehidupan manusia, oleh karena itu tidak dapat kita sangkal bahwa masalah lingkungan sering menjadi suatu perdebatan.

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius baik dari konsumen, pemerintah dan Perusahaan. Untuk mendukung kegiatan operasional di dalam suatu perusahaan Industri, maka diperlukan bagi Perusahaan untuk menerapkan Akuntansi Lingkungan. Permasalahan lingkungan biasanya berupa kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi udara serta polusi air.

Menurut Ikhsan (2008:13) akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non- keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah Ilmu Akuntansi yang berfungsi dalam mengakui, mengukur, menyajikan serta mengungkapkan biaya-biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah industri.

Pencemaran limbah produksi merupakan salah satu dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan manufaktur yang juga membutuhkan

sistem Akuntansi lingkungan dan digunakan sebagai suatu pengendalian pertanggungjawaban oleh perusahaan. Dalam penanganan limbah-limbah tersebut, diperlukan adanya perlakuan penghitungan biaya. Perlakuan untuk masalah limbah sangatlah penting untuk mengendalikan dan mempertanggungjawabkan masalah lingkungan di perusahaan manufaktur.

Proses pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan penghitungan biaya dalam pengelolaan limbah adalah masalah yang menarik untuk dikaji dan diteliti, karena pada dasarnya di dalam sebuah perusahaan masih belum ada aturan yang jelas dan pasti mengenai bagaimana perlakuan akuntansi dalam penghitungan biaya yang metodenya berupa mengukur, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan biaya untuk lingkungan.

Pada Penelitian ini peneliti mengambil objek pada perusahaan PT. PG Gorontalo, yang berlokasi di daerah Desa Gandaria, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang merupakan salah satu bidang usaha perkebunan tebu dan industri gula. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, PG Gorontalo telah mengolah kembali limbah yang telah dihasilkan, limbah tersebut berupa limbah padat, dan cair. Telah kita ketahui bahwa limbah industri yang tidak dikelola dengan baik dan tidak dipertanggungjawabkan oleh perusahaan maka akan berdampak negatif pada lingkungan masyarakat yang ada disekitar pabrik gula tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti bersama Ibu Shinta Selaku Pihak Manager Pengelolaan Limbah, yang dilakukan pada hari

senin tanggal 10 April 2017 bahwa PG Gorontalo telah memiliki IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah). Limbah-limbah yang dihasilkan oleh Pabrik Gula ini diolah kembali sesuai dengan baku mutu pemerintah agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan Pabrik Gula. Dan selain memiliki IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah), pada Pabrik Gula Gorontalo sudah menerapkan Akuntansi Lingkungan yaitu dengan memasukkan biaya-biaya untuk masalah lingkungan agar limbah yang dihasilkan tidak memberikan dampak negatif di lingkungan masyarakat.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perusahaan menerapkan Akuntansi Lingkungan dalam pengelolaan limbahnya serta cara perlakuan alokasi biaya-biaya lingkungan (dalam pengelolaan limbah). Peneliti juga akan melakukan analisis pada penelitian ini karna ingin mengetahui adakah kesesuaian antara hasil wawancara dengan teori yang mendukung mengenai penerapan Akuntansi Lingkungan dan perlakuan Alokasi biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah. Maka dengan ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah pada PG. Gorontalo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PG. Gorontalo?

2. Apakah ada kesesuaian baik dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan yang sudah diterapkan oleh PSAK?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan PG Gorontalo.
2. Kesesuaian proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan PSAK.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan dari tujuan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembang ilmu akuntansi. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi tambahan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai akuntansi lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan PG. Gorontalo dalam menjalankan proses operasi usahanya yang utama adalah kepedulian dan tanggung jawab

sosial terhadap lingkungan yang terpenting yakni dalam hal pengelolaan limbah dari sisa produksi.